

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional terus dilakukan pemerintah. Ada empat aspek penting yang tengah menjadi program pemerintah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu aspek kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, melalui proses penataan dan penggunaan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan keagamaan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kreativitas guru adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.

Pada proses kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah ahklak akan mampu membentuk kepribadian dan moral peserta didik menjadi pribadi yang luhur.

Hossein K., Mansooreh H., Hossein A., Fatemeh A. (2018) menyatakan bahwa pentingnya kreativitas dalam belajar mengajar dan hubungannya dengan efektivitas pengajaran mereka. Hasil penelitiannya, menyatakan lima subskala kreativitas memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas mengajar dan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara gender dan kreativitas guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga professional. Pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai, kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga professional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai prinsip organisasionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan organisasionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik, sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, dimana kreativitas guru tidaklah lahir tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: (1) belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama peserta didik, (2) rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap peserta didiknya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.

Guru yang mempunyai kreatifitas tinggi, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan keagamaan sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik dan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Keberadaan guru sebagai pelaksana utama semua program Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur yang merupakan salah satu bagian organisasi dari Pemerintah, memberikan kontribusi yang kuat. Berikut ini data mengenai kreativitas guru di beberapa Madrasah di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur pada tingkat Madrasah Tsanawiyah

Negeri (MTs) Negeri, yang berhasil dihimpun melalui survei pendahuluan, difokuskan pada aspek (1) Keingintahuan; (2) Persisten pengembangan ide; (3) Respek pada gagasan peserta didik; (4) Implementasi kebaruan dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) Berani mengambil resiko. Aspek-aspek tersebut berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diantaranya kreativitas guru. Hasil survei pendahuluan terhadap 60 orang guru dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut:

No.	Fokus Pengamatan	Prosentasi Guru yang Bermasalah
1.	Keingintahuan	53 %
2.	Persisten pengembangan ide	48 %
3.	Respek pada gagasan peserta didik	49 %
4.	Implementasi kebaruan dalam kegiatan pembelajaran	51 %
5.	Berani mengambil resiko.	46 %

Berdasarkan data survei pendahuluan, kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru MTs Negeri di lingkungan kerja Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur masih rendah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan ke tahap yang lebih baik. Namun demikian peningkatan dimaksud, khususnya dalam hal peningkatan kreativitas guru memerlukan cukup waktu karena berhubungan dengan berbagai faktor yang turut serta mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya; budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Kreativitas guru merupakan perilaku seorang guru dalam mendelegasikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai perilaku seorang guru untuk menciptakan suatu produk baru atau memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Kreativitas guru terdiri dari beberapa aspek, yaitu (1) Keingintahuan; (2) Persisten pengembangan ide; (3) Respek pada gagasan peserta didik; (4) Implementasi

kebaruan dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) Berani mengambil resiko. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar (KBM) akan berlangsung baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kreativitas yang tinggi. Guru yang pemberdayaannya tinggi, maka kreativitasnya juga akan ikut tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara pemberdayaan dengan kreativitas guru.
2. Budaya organisasi adalah sejumlah pemahaman mengenai keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dimiliki dan dikembangkan dalam organisasi untuk dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya dalam mengatasi masalah pekerjaan,. Dengan budaya organisasi yang baik, maka guru dapat meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan kreativitas guru.
3. Guru merupakan tenaga professional yang harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Dengan guru yang professional, maka dapat meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara profesionalisme guru selaku manajer ditingkat lapangan dalam pembangunan pendidikan dengan kreativitas guru.
4. Penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan seorang guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya dan memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti hasil akademik, sikap dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara penguasaan pengetahuan tentang materi pelajaran dengan kreativitas guru.
5. Kompetensi pedagogik seorang guru yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengenal fungsi dan layanan BK, menyelenggarakan admisnistrasi sekolah serta mengenal prinsip dan hasil penelitian. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara penguasaan kompetensi pedagogik secara teoritis dan praktis dengan kreativitas guru.
6. Karakter peserta didik turut dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Guru/pendidik sangat perlu memahami perkembangan peserta didik, karena apabila

guru menguasai pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, maka akan meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara penguasaan pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya dengan kreativitas guru.

7. Terdapat hubungan pemimpin yang visioner dengan kreativitas guru. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif, tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan bahwa pemimpin yang visioner dapat meningkatkan produktivitasnya.
8. MGMP adalah musyawarah dalam merumuskan, mendiskusikan dan mengambil jalan yang terbaik dalam proses belajar mengajar sehingga langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mengangkat prestasi peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kekompakan kelompok MGMP akan meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara terjalinnya kekompakan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kreativitas guru.
9. Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia. Melalui diklat diharapkan efektivitas kinerja guru dapat tercapai dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keahlian, sehingga mendapatkan kreativitas kerja guru yang tinggi. Maka diduga terdapat hubungan diklat dengan kreativitas guru.

Faktor-faktor tersebut di atas terkait erat dengan elemen-elemen utama yang diduga kuat akan menentukan interdependensi antar elemen. Apabila budaya organisasi dan pemberdayaan guru dimiliki serta kepuasan kerja didapatkan oleh seorang guru, dengan demikian kreativitas guru akan meningkat secara optimal. berada di atas kategori standar rata-rata, dan juga secara holistik kesemua itu akan bersinergi secara positif dan menghasilkan suatu bentuk kreativitas yang baik bagi seorang guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan 3 (tiga) variabel bebas yang akan diteliti, yaitu: budaya organisasi (X1), pemberdayaan (X2) dan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X3) dengan variabel terikat yaitu kreativitas guru (Y).

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru MTs Negeri di Kota Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka faktor permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dengan kreativitas guru sehingga penguatan budaya organisasi dapat meningkatkan kreativitas guru?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara pemberdayaan dengan kreativitas guru sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan kreativitas guru?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kreativitas guru sehingga penguatan kepemimpinan visioner kepala sekolah dapat meningkatkan kreativitas guru?
4. Apakah terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan kreativitas guru sehingga penguatan budaya organisasi dan pemberdayaan secara bersama-sama dapat meningkatkan kreativitas guru?
5. Apakah terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru sehingga penguatan budaya organisasi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kreativitas guru?
6. Apakah terdapat hubungan positif antara pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru sehingga penguatan pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kreativitas guru?
7. Apakah terdapat hubungan positif antara budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama berhubungan positif dengan kreativitas guru sehingga penguatan budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kreativitas guru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi dan cara meningkatkan kreativitas guru melalui pengembangan variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan kreativitas guru yaitu budaya organisasi (X1), pemberdayaan (X2) dan

kepemimpinan visioner kepala sekolah (X3) dengan kreativitas guru (Y) dengan langkah awal meneliti kekuatan hubungan antara variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Kekuatan hubungan antara budaya organisasi dengan kreativitas guru.
2. Kekuatan hubungan antara pemberdayaan dengan kreativitas guru.
3. Kekuatan hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kreativitas guru.
4. Kekuatan hubungan budaya organisasi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru.
5. Kekuatan hubungan budaya organisasi dan pemberdayaan secara bersama-sama dengan kreativitas guru.
6. Kekuatan hubungan pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru.
7. Kekuatan hubungan budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan untuk Menemukan Kebaharuan Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sintesis-sintesis baru tentang variabel-variabel penelitian, yaitu sintesis-sintesis tentang kreativitas guru, budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner.

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memperbaharui khasanah ilmu tentang kreativitas guru, sehingga berguna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan menambah referensi ilmiah tentang pembuktian hubungan budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Selain itu temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penelitian berikutnya mengenai kreativitas guru.

2. Kegunaan untuk Menemukan Kebaharuan Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan pada pelaksanaan operasional pendidikan di Kota Jakarta Timur antara lain:

- a. Upaya-upaya yang mendorong terwujudnya budaya organisasi, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah sehingga kualitas pendidikan umumnya dan kualitas proses kreativitas guru MTs Negeri di Kota Jakarta Timur pada khususnya akan lebih meningkat.

- b. Bagi Kepala Madrasah dan penyelenggara satuan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi bagi pembaharuan-pembaharuan dalam pengambilan keputusan dan atau kebijakan-kebijakan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif guna mencari terobosan dalam rangka penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif serta upaya-upaya lain yang mendorong para Kepala Madrasah, guru dan karyawan lainnya untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dalam suasana sekolah yang menyenangkan sehingga kepala madrasah, guru, karyawan, peserta didik dan seluruh warga madrasah merasa puas dalam seluruh aspek pekerjaannya.

G. Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan *State of The Arts* (membandingkan penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan), diantaranya 1). Roger J. Givens; Penelitian ini menggunakan model yang dibangun oleh Denison untuk menjelaskan bahwa faktor budaya organisasi yang menyebabkan organisasi efektivitas dengan kinerja. Model ini mengukur ciri-ciri perilaku yang dikurangi menjadi tiga indeks untuk masing-masing sifat. Keempat sifat yakni; Keterlibatan, Konsistensi, Adaptasi dan Misi. Sifat-sifat ini dapat didefinisikan sebagai "kode, logika, dan Sistem perilaku terstruktur dan makna yang telah berdiri ujian waktu dan berfungsi sebagai panduan kolektif untuk adaptasi masa depan. 2) Lee Huey Yiing and Kamarul Zaman Bin Ahmad; Penelitian ini tentang hubungan antara budaya organisasi, perilaku kepemimpinan, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek moderasi dari organisasi budaya pada hubungan antara perilaku kepemimpinan dan organisasi komitmen dan antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja dan kinerja.

Bedanya dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisa kualitatif dengan diperkuat melalui analisis tiap butir indikator melalui analisis SITOREM. Melalui Analisis SITOREM, hasil-hasil penelitian korelasional dianalisis secara lebih terinci pada indikator-indikator variabel penelitian, sehingga dapat menemukan indikator-indikator yang perlu segera diperbaiki dan dipertahankan atau dikembangkan dengan *Action Plan* yang disusun berdasarkan analisis ini.

Penelitian ini memunculkan dan menemukan kebaruan dalam praktek pendidikan dalam peningkatan kreativitas guru diantaranya sebagai berikut :

- 1). Ditemukan cara untuk meningkatkan kreativitas guru dengan melaksanakan pelatihan penajaman kompetensi kepala sekolah dalam kepemimpinan visioner, peningkatan budaya organisasi dan pemberdayaan guru dengan pelatihan Emotional Spiritual Questions (ESQ).
- 2). Ditemukan strategi untuk memperkuat variabel–variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap kreativitas guru.

